

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI TK THUMB KIDS, BANDAR LAMPUNG

¹Dwi Puji Lestari*), Nopiana ², Hanifah Indriyanah ³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Darunnajah

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung

^{*)}E-mail: nopiana1201@fkip.unila.ac.id

Submitted: 01 Maret 2024

Accepted : 10 April 2024

Published: 30 April 2024

Abstract

As technology grows more sophisticated, the drier the religious character of children among teenagers around us. Education as a place to sow character needs to take preventive measures, ECCE as a basic level in education has a role to shape religious character as the foundation of early childhood. The purpose of this study is to describe the implementation of Qur'an teaching in shaping the religious character of children in TK Thumb Kids, Bandar Lampung. This research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. Data analysis using reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed first, religious stimulation in children starting from planning including curriculum, lesson implementation plans, structuring the learning atmosphere, learning materials and media, learning methods and strategies to be used. Second, the implementation of Qur'an learning. Third, form a religious character. There are two inhibiting factors in the implementation of religious character, internal factors include children's laziness and lack of confidence. While external factors, the surrounding environment and peers.

Keywords : *Qur'an Learning, Religious Character, Early Childhood*

Abstrak

Seiring berkembang pesatnya teknologi yang semakin canggih, semakin kering karakter religius pada anak kalangan remaja di sekitar kita. Pendidikan sebagai tempat untuk menyemai karakter perlu melakukan tindakan preventif, PAUD sebagai jenjang dasar dalam pendidikan memiliki peran untuk membentuk karakter religius sebagai pondasi anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pengajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius anak di TK Thumb Kids Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisa data menggunakan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, stimulasi religius pada anak dimulai dari perencanaan meliputi kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan suasana belajar, bahan serta media belajar, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, membentuk karakter religius. Faktor penghambat dalam implementasi karakter religius ada dua faktor, faktor internal meliputi

rasa malas anak dan kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal, lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

Kata kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Karakter Religius, Anak Usia Dini

INTRODUCTION

Pada hakikatnya anak usia dini adalah anak yang sedang membangun pengetahuannya, dalam kondisi ini anak terlahir dengan membawa segala potensi yang dimiliki untuk siap dikembangkan dengan bantuan berupa stimulus-stimulus yang diberikan oleh orangtua dan guru. Dalam pendidikan, tidak hanya materi pelajaran saja yang diajarkan dan diterapkan kepada anak tetapi juga upaya untuk membentuk karakternya. Pembentukan karakter anak merupakan tujuan pendidikan nasional.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang hanya bertukar informasi saling belajar mengajar, tentang sesuatu yang benar atau salah. Namun juga perlu menanamkan nilai dan menjadikannya sebagai kebiasaan atau kecenderungan yang dilakukan secara konsisten terus-menerus oleh anak.

Dalam membentuk pribadi anak, sikap religius harus dikembangkan secara maksimal. Pendidikan di sekolah serta wali anak memiliki peranan dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan pribadi peserta didik yang religius. Dalam agama Islam mengharuskan bahwa pendidikan agama harus diajarkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius.

Pribadi dan sikap religius adalah sikap anak yang identik dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan kepada anak dalam membangun perkataan, pikiran, serta perilaku anak yang diusahakan untuk selalu berdasar pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasar pada ajaran agama yang dianut (Dahlani et al., 2019). Maka pendidikan

agama yang dianut anak benar-benar dihayati, difahami dan dipraktikkan setiap hari.

Karakter religius anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Lingkungan kehidupan merupakan pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan karakter. Jika lingkungan kehidupan dinilai negatif maka akan memberikan hasil negatif pula. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan di rumah.

Karakter religius secara mendasar menyangkut kehidupan batin manusia. Secara definisi karakter religius merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya. Kesadaran dan pengalaman batin ini bersifat sakral dan terkadang menjangkau kepada aspek atau sesuatu yang bersifat ghaib. Pengalaman beragama menjadi bekal melakukan ritual agama bagi seorang anak (Susilawati, 2020). Karakter religius merupakan yang mencerminkan kapasitas pemahaman terhadap ajaran agama yang dimanifestasikan dalam bentuk pengalaman dan membawa efek dalam kepatuhan dan ketaatan pada Tuhan (Badry & Rahman, 2021).

Media untuk mengajarkan sikap sosial religius melalui shalat jamaah, haji, zakat fitrah, dan infaq. Setelah itu anak-anak dibiasakan dengan praktik perilaku pro-sosial, perilaku ritual dan perilaku religius pro-sosial (Islamy, Athoillah., Lestari, Dwi Puji., Saihu., Istiani, 2017). Bentuk perilaku religius anak terbiasa salam, anak hafal doa dan surat-surat pendek, hafal bacaan serta gerakan shalat, berinfaq, berbagi sesama teman serta mendoakan kedua orang tua dan sesama muslim (Trimuliana & Dhieni, 2019). Praktik religius di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik beribadah, doa sebelum dan sesudah aktivitas, mencintai negara, mengikuti aturan, mencintai diri sendiri, dan menjaga kebersihan lingkungan (Isnainingsih & Rohman, 2020).

Berbeda dengan yang dilakukan di TK Thumb Kids Bandar Lampung, menggunakan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius pada anak. Zaman modern sangat penting anak dibekali edukasi tentang Al-Qur'an sejak dini, sebagai

sarana menyiapkan calon generasi yang memiliki keimanan kuat dan taat terhadap aturan Tuhan. Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci seluruh umat islam. Al-Qur'an yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas. Fungsi Al-Qur'an dalam psikologi agama dan neurosains dengan mempelajari Al-Qur'an dapat membentuk karakter, perkembangan anak dan anak tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk (Aprida & Suyadi, 2022).

Selaras dengan berkembang pesatnya teknologi yang semakin canggih, semakin kering juga karakter religius pada anak kalangan remaja di sekitar kita. Sebagai upaya pencegahan perlu membentuk karakter religius anak sejak dini sebagai pondasi dalam menghadapi perkembangan zaman. Menanamkan anak belajar Al-Qur'an juga sangat penting dalam membentuk karakter religius, dengan membiasakannya belajar terus menerus belajar Al-Qur'an.

Penelitian ini akan memaparkan implementasi pembelajaran Al-Qur'an untuk menstimulasi karakter religius yang dilakukan oleh TK Thumb Kids Bandar Lampung. Tujuannya agar pembaca dapat mengetahui secara menyeluruh perencanaan pembelajaran Al-qur'an pada anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an pada anak usia dini, dan apa saja faktor penghambat dalam belajar Al-qur'an pada anak usia dini.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di TK Thumb Kids Bandar Lampung, sumber data primer yaitu anak dan guru TK Thumb Kids Bandar Lampung. Metode peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil data berupa pemaparan tentang situasi dan kondisi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik: *Pertama*, wawancara, peneliti memakai teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti bebas bertanya apa saja yang ingin peneliti ketahui, tetapi pertanyaan tersebut harus sesuai dengan pedoman wawancara dan mempermudah narasumber dalam memberi jawaban secara rinci. *Kedua*, observasi, hal ini dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi yang di teliti. *Ketiga*, dokumentasi, peneliti melihat langsung dokumen yang

akan diambil sebagai bukti dalam penelitian. Analisa data dilakukan dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan dalam Implementasi pembelajaran Al-Qur'an

Hasil wawancara menjelaskan keberhasilan dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an yang berasal dari dua faktor *pertama*, peran orang tua yang mengarahkan anak-anaknya. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Peran orang tua dalam belajar anak dapat membimbing anaknya dalam pekerjaan rumahnya, dalam memotivasi belajar anaknya, dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Ketika seorang anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dalam belajar, anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya (Safitri & 'Aziz, 2019). *Kedua*, memilih pendidik yang tepat bagi mereka, seperti yang disampaikan oleh orang-orang yang terdahulu yang shahih, juga pada khalifah pendahulu.

Pengelola TK Thumb Kids Bandar Lampung menyeleksi pengajar dari kalangan orang yang terhormat, beragama yang tercermin dari akhlak atau perilakunya. Sebab orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada para pengajar dan menggambarkan bagi mereka rencana yang eksklusif.

Perencanaan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius anak meliputi kesiapan kurikulum yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan suasana belajar, bahan serta media belajar, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman untuk memberikan arahan dalam melaksanakan pembelajaran, menggunakan kurikulum untuk memandu pembelajaran yang berlangsung. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sarana dimana siswa dapat mencapai apa yang diharapkan dari mereka dengan menelaah proses-proses yang ditawarkan dalam kurikulum. Fungsi lain dari kurikulum pendidikan adalah sebagai sarana untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an pada anak usia dini di TK Thumb Kids terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

No	Waktu	Kegiatan
1	08:00-08:15	Mengerjakan sholat dhuha, berdzikir dan berdo'a bersama,
2	08:15-08:30	Melakukan setoran hafalan Alqur'an
3	08:30-08:45	Melakukan permainan tebak sambung ayat, muroja'ah bersama dan berdo'a.

Tabel 1 : Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari penggunaan metode yang tepat dalam belajarnya jika guru menggunakan metode belajar Al-Qur'an akan memberikan dampak yang baik untuk membentuk karakter religius anak, pembentukan karakter religius sangat berkaitan erat dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti rutin membaca Al-Qur'an setiap masuk kelas, berdo'a sebelum belajar sehingga anak akan terbiasa dan karakter religiusnya akan terbentuk dengan sendirinya.

Terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak, yaitu :

- 1) Metode *tibyan* adalah metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-qur'an, dengan dilakukannya mengeja huruf per huruf kemudian huruf pertama hingga huruf terakhir digabung secara bersamaan dengan melafalkan hukum tajwidnya. Penggunaan metode *tibyan* saat pembelajaran dilakukan ketika pemberian materi dengan memakai buku *at-tibyan tahmidi* yang berisi pengenalan huruf hijaiyah, dan juga dengan memakai buku *at-tibyan fi ta'limil qiro'ah bil qur'an* jilid satu dan jilid dua yang juga berisi huruf hijaiyah, pengenalan huruf bersambung, pengenalan harokat, pengenalan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang memiliki tahapan materi yang lebih kompleks dan lebih mendalam pada masing-masing jilidnya.
- 2) Metode *talaqqi* dilakukan dengan setoran hafalan baik melalui pendidik atau teman sebaya. Metode *talaqqi* yang digunakan dilakukan ketika pemberian

materi dengan menggunakan buku *at-tibyan fi tarbiyati bil qur'an* yang berisikan do'a-do'a sesuai dengan Alqur'an. Metode *talaqqi* dapat diartikan sebagai cara ustadzah dalam menyampaikan bacaan Al-qur'an secara musyafahah.

3) Metode *sima'i* dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkannya. Metode *sima'i* yang digunakan oleh TK Thumb Kids ini dilakukan dengan mendengar dari media earphone yang dimiliki masing-masing anak yang diputar dan didengarkan secara seksama dan mengikutnya secara perlahan-lahan dan diulang-ulang kembali secara terus menerus sampai ayat-ayat yang dihafalkannya tersebut benar-benar dikuasai dan dihafalkan dengan benar. Mempersiapkan media pembelajaran menghafal Al-Qur'an Pembelajaran menghafal Al-qur'an yang dilakukan di TK Thumb Kids menggunakan media pembelajaran audio yaitu media earphone. Adapun akhlak ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung anak diajarkan:

- 1) membaca ta'audz sebelum memulai membaca Al-Qur'an;
- 2) berpakaian tertutup bagi anak perempuan;
- 3) makan menggunakan tangan kanan karna merupakan adab makan.

Membaca Al-Qurān merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga diperlukan ilmu tentang tata cara membacanya agar terhindar dari kesalahan. Membaca Al-Qurān dengan baik dan benar diperlukan adab untuk menjalankannya, yaitu adab sebelum, ketika, dan setelah membaca Al-Qurān (Musthofa, 2017). Pembelajaran ini merupakan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Membentuk Karakter Religius

Pendidikan akhlak mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh, mengangkat harkat dan martabat ke tingkat kemuliaan, menegaskan arti dan tujuan hidup sehingga aktif melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan (Bahri, 2023). Pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK Thumb Kids yang sangat diutamakan adalah pendidikan akhlak atau akhlak yang baik. Pendidik mengajarkan bagaimana anak harus menuruti perintah orang tua, berperilaku sopan kepada orang lain, dan berperilaku dengan teman-temannya.

Pelaksanaan pembelajaran karakter religius melalui pembelajaran Al-Qur'an di TK Thumb Kids:

- 1) melakukan sholat dhuha terlebih dahulu, berzikir dan berdoa bersama;
- 2) mengumpulkan buku target hafalan anak;
- 3) murojaah hafalan yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas;
- 4) menyebutkan rukun iman dan rukun islam;
- 5) bernyanyi nama-nama malaikat;
- 6) tebak arti surat-surat pendek yang sudah dihafalkan oleh anak.

Pembiasaan-pembiasaan baik seperti ini yang akan membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Pilar-pilar pembentukan karakter Islam bersumber pada al-Qur'an, Sunah, dan keteladanan Nabi Muhammad. Pembentukan akhlak yang mulia berawal dari proses pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an serta bentuk amaliyah dengan uswah hasanah (Alwi, 2019) .

Dalam kaitannya dengan karakter religius yang ada hubungannya dengan sesama manusia atau sosial cara yang digunakan di TK Thumb Kids diantaranya:

- 1) seperti berbuat baik dan sopan santun;
- 2) setiap harinya anak diajarkan mengetahui perilaku yang baik dan benar misalkan anak diajarkan untuk berjabat tangan dan mencium tangan dengan orang tuanya ketika diantarkan ke sekolah, memberi salam sebelum berangkat sekolah, memberi salam kepada guru dan memberi salam terhadap guru, dan tersenyum dan menyapa teman sebayanya.

Pendidikan karakter religius juga membantu anak dalam membentuk kepribadian yang sopan dan santun. Agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang dipegang oleh individu yang beriman kepada Tuhan, dan itu mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta lingkungannya (Santoso, Joko., Wisman, 2020)

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu dari faktor internal rasa malas anak dan kurang percaya diri. Faktor internal ini akan berdampak buruk jika tidak diatasi karena anak kehilangan dorongan dalam dirinya. Faktor eksternal adalah lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi

temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa anak-anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Santrock mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah: (a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga; (b) Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya; (c) Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik atau kurang baik, dibandingkan anak-anak lainnya (Santrock John W, 2007).

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi faktor penghambat yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak. Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Rumbewas et al., 2018). Anak melakukan suatu aktivitas berapapun beratnya bila ia mempunyai motivasi yang berasal dari dalam diri anak dan ada dukungan dari lingkungan keluarga maka besar kemungkinan ia dapat mencapai hasil yang maksimal (Nadhifah et al., 2021).

CONCLUSION

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *pertama*, stimulasi religius pada anak dimulai dari perencanaan meliputi kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan suasana belajar, bahan serta media belajar, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, membentuk karakter religius. Faktor penghambat dalam implementasi karakter religius ada dua faktor, faktor internal meliputi rasa malas anak dan kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal, lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

REFERENCES

Alwi, A. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak

- Mulia (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung). *Qiro'ah*, 9(1), 17–29.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Bahri, S. (2023). Membumikan Pendidikan Akhlak (Konsep, Strategi, dan Aplikasi). In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). Mitra Cendikia Press. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Dahlioni, D., Yus, A., & Sitorus, M. (2019). Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 185–190. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506>
- Islamy, Athoillah., Lestari, Dwi Puji., Saihu., Istiani, N. (2017). Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). 2 no 2(1), 1–10.
- Isnainingsih, A., & Rohman, A. (2020). Intervention of "Religious Activities" Instilling the Character of the Responsibility in Early Childhood to Welcome Revolution 4.0. 397(Iclique 2019), 34–44. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.005>
- Musthofa. (2017). Adab Membaca Alquran. *An-Nuha*, 4(1), 14.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>

- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Santoso, Joko., Wisman, Y. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 244–254.
- Santrock John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Trimuliana, I., & Dhieni, N. (2019). *Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter*. 3(2), 570–577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>